



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1759-1772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar T.A 2023/2024

Annisa Zulfika Dilla^{1✉}, Tumpal Manahara Siahaan², Anggun Tiur Ida Sinaga³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : annisazulfika406@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar T.A 2023/2024. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 75 responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Proses penghitungan menggunakan SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis t dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis F dapat disimpulkan bahwa secara simultan minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,040 atau dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 4%, sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine the influence of interest in learning and the learning environment on learning outcomes in class VIII Tamansiswa Private Middle School Pematang Siantar T.A 2023/2024. This type of research uses descriptive quantitative. This research used a sample of 75 respondents using a saturated sampling technique. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The calculation process uses SPSS Version 22. Based on the results of the t hypothesis test, it can be concluded that interest in learning has a positive and significant influence on learning outcomes and the learning environment has a negative and insignificant influence on learning outcomes. Based on the results of the F hypothesis test, it can be concluded that simultaneously interest in learning and the learning environment have a positive and significant effect on learning outcomes. Based on the results of the coefficient of determination test, an Adjusted R-Square value of 0.040 was obtained or it can be concluded that the learning interest and learning environment variables influence learning outcomes by 4%, while the remaining 96% is influenced by other independent variables outside the variables studied.

Keywords: Interest in Learning, Learning Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang turun temurun dari satu generasi kegenerasi. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain,tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan dibagi menjadi tahap prasekolah,sekolah dasar,sekolah menengah,perguruan tinggi, dan paska sarjana (Ummah & Fitri, 2020). Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan terampil yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam masyarakat (Sobari, 2017).

Pendidikan merupakan sarana dan wahana untuk mengembangkan kemampuan yang akan membentuk sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai sektor. Disamping itu, pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut keberlangsungan hidup manusia (Rani Shyntia Paulina Sitorus, 2021).

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memiliki kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Gustina, 2020). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat

maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Laraswati, 2021).

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya minat adalah suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang ada diluar diri kita. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin kuat pula minat tersebut (Simamora & Saragih, 2021).

Minat tidak hanya di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik hanya menyukai hal-hal yang mereka inginkan, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui suatu kegiatan (Matondang, 2018). Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat belajar peserta didik menjadi pemicu kegiatan pembelajaran peserta didik. Minat belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajarnya (Rastanti, 2018).

Peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila peserta didik memiliki niat dan tekad serja bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah maupun dirumah harus ada keinginan yang timbul dalam dirinya sendiri. Jika peserta didik memiliki keinginan yang ada dalam dirinya, maka peserta didik akan timbul keinginan untuk belajar (Prastika, 2020).

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau potensinya yang dimiliki. Tidak hanya minat dan proses belajar saja, tetapi lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan hasil belajar. Lingkungan belajar terbagi menjadi 3 yaitu: (1) lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan antara ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga. (2) lingkungan sekolah, contohnya letak dan kondisi sekolah, kondisi guru, dan fasilitas sekolah. (3) lingkungan masyarakat (Aprijal et al., 2020).

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan anak kedua setelah lingkungan keluarga. Kedua lingkungan tersebut hampir sama, karena kedua lingkungan tersebut merupakan tempat bergaul anak dan tempat mendapatkan pendidikan. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dikarenakan lingkungan masyarakat terdiri dari orang-orang yang terpelajar maupun tidak terpelajar. Jika lingkungan masyarakatnya terpelajar pasti berpengaruh baik terhadap anak-anak yang berada dilingkungan tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar seperti penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka akan berpengaruh buruk terhadap anak-anak yang berada dilingkungan tersebut (Tulak & Salo, 2019).

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang ingin berusaha untuk memperoleh sesuatu untuk merubah perilaku yang relatif menetap. Dalam hal ini guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pendidikan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (PRIBADI, 2021).

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Juni 2023, penulis diberi kesempatan untuk mewawancarai langsung dengan ibu Siti Chairunnisa Sinaga, S.E., M.Pd. yang merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Dalam wawancara dengan beliau peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar, yaitu: 1) Beliau menjelaskan bahwa hampir semua siswa di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar baik di kelas VII, VIII, dan IX minat belajar sangatlah rendah dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan ini masih menjadi salah satu masalah di sekolah tersebut. 2) Dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa lingkungan belajar di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar baik karena selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa. Pada kenyataan yang dilihat oleh penulis lingkungan belajar di sekolah tersebut sedikit kurang baik, karena gedung sekolah bersebelahan dengan gedung SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar tidak hanya gedung, ada beberapa kelas juga yang bersebelahan dengan kelas SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar dan itu memicu kurang fokusnya dalam kegiatan belajar mengajar (Silfitriah & Mailili, 2020). Ada juga ruangan di dalam kelas. Dan itu juga merupakan salah satu pemicu kurang fokusnya kegiatan belajar mengajar disebabkan, banyaknya siswa ataupun guru yang melewati ruangan tersebut, dikarenakan ruangan tersebut merupakan jalur untuk memasuki ruangan kelas yang lainnya. Dan tidak hanya itu, sekolah Swasta Tamansiswa Pematang Siantar juga terletak di tengah-tengah kota dan jalan raya sehingga, apabila terjadi sesuatu di jalan raya tersebut maka seluruh siswa lebih fokus kearah jalan tersebut. Perpustakaan sekolah juga kurang layak, karena didalam ruangan perpustakaan ini menyimpan peralatan olah raga, tidak hanya itu banyak bangku-bangku yang sudah rusak masih dipakai. Sehingga minat membaca siswa diperpustakaan sangat kurang. 3) Kurangnya perhatian siswa terhadap hasil belajar (Islamiah, 2019).

Mereka mengatakan bahwa orang tua mereka tidak jarang sekali memperhatikan mereka belajar dirumah dikarenakan, orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang sekali orang tua mereka menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR) atau tidak (Laras & Rifai, 2019). Tidak hanya itu mereka juga kurang nyaman dengan gedung SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar yang berdekatan dengan gedung SMA dan

SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Sama dengan yang dikatakan oleh ibu Siti Chairunnisa Sinaga, S.E.,M.Pd. bahwa mereka juga tidak melihat hasil belajar mereka, yang mereka lihat di rapot hanya naik kelasnya saja. Mereka tidak peduli dengan nilai mereka yang terpenting mereka naik kelas (Kadarisma et al., 2019).

Kriteria penilaian pada kurikulum SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar yang di terapkan Kepala Sekolah menyatakan bahwa batas nilai minimum untuk hasil belajar di tetapkan dengan nilai 72 untuk mata pelajaran IPS (rentang nilai 0-100), dengan klasifikasi nilai 0-71 (tidak tuntas) dan 72-100 (tuntas).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan atau memajukan sebuah sistem. Sistem yang dimaksud adalah sebuah standar atau tatanan bahkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan perhitungan statistik. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar keadaan yang diteliti. Dengan demikian, data yang bersifat kuantitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya (Septiana et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar terletak di Jalan R.A. Kartini Nomor 18, Kelurahan Banjar, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21112. Dengan siswa sebagai objek dan responden. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai dari pengajuan judul proposal.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi yaitu kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar dengan jumlah 3 kelas yang terdiri dari 75 siswa secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli diatas, penulis mengatakan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi sebanyak 75 orang siswa. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel total atau sampel jenuh.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R² memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R². Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel ini, minat belajar dilihat dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Dari indikator tersebut disusunlah sebanyak 13 soal pernyataan yang akan di uji cobakan terlebih dahulu sebelum kepenelitian yang sebenarnya dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Uji coba ini dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari 13 pernyataan yang di ujikan dengan kriteria suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, ataupun dilihat dari nilai signifikasinya yakni jika nilai signifikansi < 0.05 maka pernyataan tersebut valid.

Pada variabel lingkungan belajar dilihat dari indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari indikator tersebut disusunlah sebanyak 12 soal pernyataan yang akan di uji cobakan terlebih dahulu sebelum kepenelitian yang sebenarnya dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Uji coba ini dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari 12 pernyataan yang di ujikan dengan kriteria suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, ataupun dilihat dari nilai signifikasinya yakni jika nilai signifikansi < 0.05 maka pernyataan tersebut valid. Dan setelah diuji dari 12 pernyataan yang ada 10 pernyataan yang dikatakan valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan nilai residual variabel yang ada ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,36978727
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,042
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ artinya bahwa variabel-variabel yang ada berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

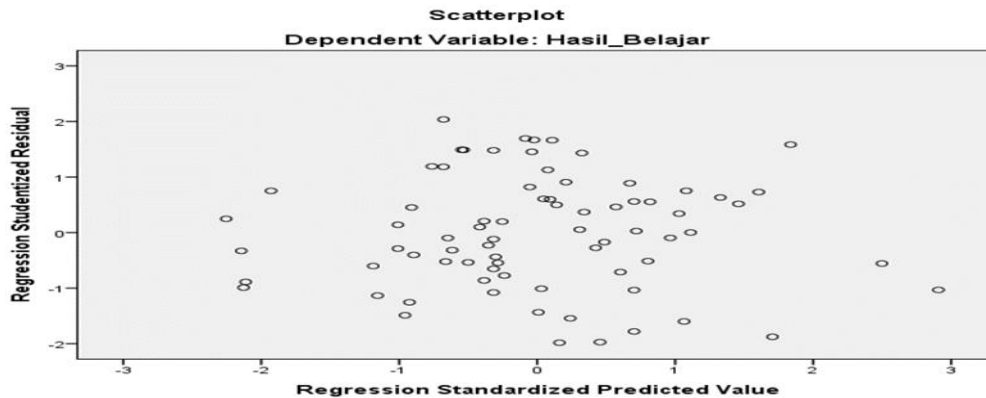
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan dengan melihat metode tolerance dan VIF. Nilai regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandar dized Coefficient s	Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.	Tol era nce	VIF
Model		B	Beta				
1	(Constant)	60,365		5,364	,000		
	Minat_Belajar	,150	,077	,538	,592	,683	1,464
	Lingkungan_B elajar	-,070	-,030	-,210	,834	,683	1,464

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel independen sebesar 0.683 dan nilai VIF variabel independen sebesar 1.464. Berdasarkan nilai tolerance $0.683 > 0.10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Dan nilai VIF sebesar $1.464 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.



Gambar 1. Hasil Uji Heterosketastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized		
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	60,36	11,253	
Minat_Belajar	,150	,278	,077
Lingkungan_Belajar	-,070	,334	-,030

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 60.365 dan untuk nilai minat belajar (b1) sebesar 0.150 dan untuk nilai lingkungan belajar (b2) sebesar 0.070. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 60.365 + 0.150X_1 - 0.070X_2$$

Dari persamaan linear diatas, diperoleh kesimpulan yaitu minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	5,364	,000
Minat_Belajar	,538	,592
Lingkungan_Belajar	-,210	,834

Dari tabel dapat dilihat tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) dan dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dengan t_{tabel} sebesar 1.990 yang diperoleh dari:

$$T_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 75-2-1) = (0.025;72) = 1.993$$

berdasarkan tabel diperoleh bahwa:

1. Perhitungan secara parsial pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.592 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.538 maka, $0.592 < 1.993$ serta $0.538 > 0.05$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa".
2. Perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.834 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.210 maka, $0.834 > 0.05$ serta $0.210 < 1.993$. Diartikan sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pembahasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara minat belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan

di SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar yang dimana sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII secara keseluruhan. Variabel minat belajar dan lingkungan belajar siswa diukur atau diteliti berdasarkan hasil jawaban kuisioner/angket yang disebarakan kepada siswa sedangkan variabel hasil belajar siswa diperoleh penulis dari guru bidang studi yakni berdasarkan nilai ulangan tengah semester yang diperoleh siswa. Kuisioner/angket yang disebarakan terlebih dahulu diuji validitasnya yang awalnya jumlah kuisioner/angket berjumlah 25 tetapi setelah divalidasi berjumlah 22 pernyataan, dan hasil 22 pernyataan yang dijawab oleh siswa itulah kemudian data yang diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara tahap awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan hal ketidaksesuaian yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan bulan Agustus. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor yang penulis teliti yakni minat belajar dan lingkungan belajar siswa (Doni, 2018).

Uji analisis data, yakni pada uji normalitas data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya > 0.05 , adapun hasil output data penelitian untuk uji normalitas yakni dengan nilai sebesar 0.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar $0.200 > 0.05$ artinya bahwa variabel-variabel yang ada berdistribusi normal (Lawatta, 2019).

Pada model uji multikolinearitas dikatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel bernilai nol. Hasil output dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel independen sebesar 0.683 dan nilai VIF variabel independen sebesar 1.464. Berdasarkan nilai tolerance $0.683 > 0.10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dan nilai VIF sebesar $1.464 < 10$. artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Fatmasari & Kurniawan, 2021).

Untuk uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hasil output dapat dilihat pada gambar grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X (regression studentized residual). Serta di kanan dan di kiri angka 0 sumbu Y (regression standardized predicted value). Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (dalam kondisi homoskedastisitas) (Syamsi, 2022).

Hasil output yang diperoleh Dalam analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (nilai a) sebesar 60.365 dan untuk nilai minat belajar (b1) sebesar 0.150 dan untuk nilai lingkungan belajar (b2) sebesar -0.070 yaitu minat belajar berpengaruh positif

terhadap hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa

Dari hasil analisis uji parsial (uji t) dapat dilihat tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) dan dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan secara parsial pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.592 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.538 maka, $0.592 < 1.993$ serta $0.538 > 0.05$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa". 2. Perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0.834 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.210 maka, $0.834 > 0.05$ serta $0.210 < 1.993$. Diartikan sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar pada SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar dan dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar tidak diterima sebagai alat prediksi dalam mengidentifikasi gejala yang terjadi seperti, keterkaitan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Sedangkan hasil analisis uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.860 dan F_{hitung} sebesar 3.122 maka $0.860 > 0.05$ dan $0.151 < 3.11$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara minat belajar dan lingkungan belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar".

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yang ada. Hasil dari output penelitian ini diperoleh nilai R Square = 0.040 atau 4%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah besarnya pengaruh variabel minat belajar (X1) dan lingkungan belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.040 (4%) (Afrinaval & Syamwil, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil sebuah simpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar diuji secara parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.592 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.538 maka, $0.592 < 1.993$ serta $0.538 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar.
2. Lingkungan belajar diuji secara parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.834 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.210 maka, $0.834 > 0.05$ serta $0.210 < 1.993$. Sehingga dapat disimpulkan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan

antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar.

3. Minat belajar dan lingkungan belajar diuji secara simultan (uji F) terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Diketahui nilai signifikan sebesar 0.860 dan F_{hitung} sebesar 3.122 maka $0.860 > 0.05$ dan $0.151 < 3.11$ disimpulkan bahwa "ada pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar". Serta besarnya pengaruh variabel kesiapan mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.040 atau 4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaival, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas Xi Akuntansi Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra Pngmi: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/10.46963/mpngmi.v6i1.125>
- Doni, D. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Negeri 4 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4606>
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.726>
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn 68 Kota Bengkulu*. lain Bengkulu. <http://repository.lainbengkulu.ac.id/id/eprint/5511>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 451–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.91>
- Kadarisma, G., Rosyana, T., & Nurjaman, A. (2019). The Influence Of Interest In Learning Mathematics Toward Mathematical Reasoning Ability Of Smp Students. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(1), 121–128.

<https://doi.org/10.30606/absis.v2i1.206>

- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Bbplk Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/E-Plus.v4i2.7307>
- Laraswati, L. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Banyumas*. Iain Purwokerto. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9343>
- Lawatta, E. H. (2019). Application Of The Jigsaw Cooperative Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Civic Education Of 8th Grade Students In Smpn 9 Kota Sorong. *Global Science Education Journal*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.35458/gse.v1i2.13>
- Matondang, S. (2018). *Peran Lingkungan Sekolah Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>
- Pribadi, J. W. (2021). Korelasi Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Semester Genap Mts Al-Ma'ruf Kartayuda Kedungtuban Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <http://repository.lkipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1559>
- Rani Shyntia Paulina Sitorus, R. S. P. S. (2021). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Proses Pembelajaran Online Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 8 Kota Jambi*. Universitas Batanghari.
- Rastanti, Z. N. U. R. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*. Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/3195>
- Septiana, F. I., Ek, A. B., & Rahmawati, T. (2019). Identifikasi Pengaruh Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner Di Sd Inklusi Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i1.530>
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>

- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45–52.
- Sobari, F. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Di Smp Negeri 1 Jonggol*. Fitk Uinjkt. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/34630](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/34630)
- Syamsi, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 3 Tapa Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tulak, H., & Salo, E. S. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Sdn 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 6(1), 84–88. <https://doi.org/10.29062/Seling.V6i1.624>